

Peranan Lapangan Penumpukan 101-101U Terhadap Kinerja Bongkar Muat PT. Daisy Mutiara Samudra

Winoto Hadi, S.T, M.T¹, Sadewo Jiwanggo²

¹ Prodi D3 Transportasi, Fakultas Teknik – UNJ

² Prodi D3 Transportasi, Fakultas Teknik – UNJ

Abstrak. SADEWO JIWANGGO, *Peranan Lapangan Penumpukan 101-101u Terhadap Kinerja Bongkar Muat PT. Daisy Mutiara Samudra.* Laporan Tugas Akhir Program Studi Transportasi dan Kepelabuhanan, jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan pengamatan dan pengambilan data tugas akhir ini dilakukan ketika melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di PT. Daisy Mutiara Samudra pada bulan Januari-februari 2015, yang merupakan perusahaan bongkar muat. pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lapangan penumpukan (YOR) terhadap kinerja bongkar muat. Lapangan penumpukan berperan penting terhadap kinerja suatu perusahaan bongkar muat dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat. Tingkat kepadatan lapangan penumpukan dapat mempengaruhi kinerja bongkar muat (B/M). Lapangan penumpukan yang penuh membuat kegiatan *cargodoring* menjadi lama sehingga kegiatan *stevedoring* mengalami penurunan.

Kata kunci: YOR, kinerja B/M

A. PENDAHULUAN

Perpindahan barang dari tempat asal menuju tempat tujuan yang membutuhkan suatu alat yang biasa disebut moda transportasi, di antaranya ada moda darat, moda laut, moda udara. Dalam perkembangan dunia industri saat ini mayoritas perpindahan barang ekspor dan impor menggunakan moda transportasi laut dan semakin berkembangnya penggunaan peti kemas. Pelabuhan di Indonesia harus mampu menangani seluruh muatan tidak hanya fokus terhadap peti kemas saja, namun harus mampu menangani muatan-*general cargo* yang mulai dikesampingkan. Fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan *stevedoring* di antaranya adalah lapangan penumpukan dan *crane* dan *forklift*. Lapangan penumpukan disini adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat penumpukan sementara yang berada di lini I pelabuhan. Peranan lapangan penumpukan terhadap kelancaran arus barang sangat vital, ketersediaan ruang mempengaruhi kinerja kegiatan bongkar muat. Apabila kondisi lapangan dalam keadaan kosong memudahkan mobilitas *forklift* dalam penyusunan barang sehingga kecepatan bongkar muat menjadi lebih baik. Namun sebaliknya apabila kondisi lapangan padat membuat mobilitas *forklift* menjadi buruk yang menyebabkan kecepatan bongkar muat menurun. Berdasarkan uraian tersebut penulis membahas dan mengkaji lebih lanjut dalam Tugas Akhir yang memiliki judul: “PENGARUH LAPANGAN PENUMPUKAN 101-101U TERHADAP KINERJA BONGKAR MUAT PT. DAISY MUTIARA SAMUDRA”

B. METODE PENELITIAN

Dalam karya tulis ini penulis mencoba menganalisis menggunakan metode observasi dengan mengamati kegiatan dan mengumpulkan data lapangan dan data kinerja bongkar muat. Kemudian berdasarkan dua variabel data tersebut penulis mencoba mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut. sehingga penulis dapat melanjutkan karya tulis ini sesuai dengan tujuan penulisan ini

C. PEMBAHASAN

Data kedatangan kapal-kapal yang di lakukan proses bongkar muat oleh PT. Daisy Mutiara Samudra di lapangan penumpukan 101-101U.

No	Kapal	Tiba	Berangkat	Jenis Muatan	Tonnage
1	Dagat Blue	3 Januari	4 Januari	General Cargo	8,304.948
2	Ocean Elite	3 Januari	4 Januari	Steel Product	3,264.403
3	Star Lygra	4 Januari	6 Januari	Pulp Paper	14,132.327
4	White Inaba	8 Januari	8 Januari	Steel Product	3,714.460
5	Legazpi	10 Januari	11 Januari	General Cargo	6,537.264
6	Super Star	12 Januari	13 Januari	Steel Product	6,493.259
7	Darya Brahma	23 Januari	24 Januari	Steel Product	17,450.222
8	Orient Ace	26 Januari	26 Januari	General Cargo	3,755.650

9	Grandway Star	28 Januari	31 Januari	Steel Rails	4,925.445
10	Valente Angle	30 Januari	30 Januari	Steel Product	3,442.336
11	Hans Sympony	30 Januari	31 Januari	Steel Product	9,636.779

Tabel 2. Kedatangan Kapal Bulan Januari 2015.

Sumber: Data Lapangan PT. Daisy Mutiara Samudra, 2015.

No	Kapal	Tiba	Berangkat	Jenis Muatan	Tonnage
1	White Tokio	1 Februari	2 Februari	Steel Product	6,750.620
2	Eastern Asia	3 Februari	4 Februari	Steel Product	10,488.628
3	Star Loen	9 Februari	14 Februari	Pulp Paper	17,027.949
4	Western Ehime	12 Februari	14 Februari	Steel Product	23,551.966
5	Luna Blue	14 Februari	15 Februari	General Cargo	4,256.659
6	Milky Way	18 Februari	19 Februari	Steel Product	3,789.915
7	White Tomony	18 Februari	19 Februari	Steel Product	4,819.992
8	Epoch Wind	28 Februari	1 Maret	General Cargo	8,738.883

Tabel 3. Kedatangan Kapal Bulan Februari 2015

Sumber: Data Lapangan PT. Daisy Mutiara Samudra, 2015.

Data pengeluaran barang dari lapangan 101-101U yang dilakukan oleh PT. Daisy Mutiara Samudra pada periode Januari sampai Februari 2015:

Kapal/ Tgl	Dagat Blue	Ocean Elite	White Inaba	Legazpi	Super Star	Darya Brahma	Orient Ace	Valente Angel	Han Symphony
1									
2									
3	962,600	374,220							
4									
5	35,480	216,852							
6	1,028,302	364,485							
7	851,716	870,566							
8	98,269	441,890							
9	598,145	39,453	1,965,300						
10	15,770		265,480	1,564,708					
11									
12	519,744	41,733	280,510	104,660	5,034,520				
13	235,308	412,055		248,581					
14	20,969	16,016	76,795	378,730	52,730				
15	455,195	86,595	706,380	1,296,732	247,503				
16	13,424		401,915	275,363	112,430				
17	42,651								
18									
19	269,144		18,080	17,120	11,980				
20				16,075	673,852				
21					328,640				
22	10,460			8,059					
23				96,194		14,845,946			
24									

25												
26						13,700	412,592	1,164,240				
27					119,210		1,061,002	225,830				
28								648,580				
29		111,221					697,127	431,927				
30		129,758					417,821	383,509	758,800	9,642,199		
31							15,732		424,475			

Tabel 4. Arus Pengeluaran Barang MT Januari 2015
Sumber: Data Lapangan PT. Daisy Mutiara Samudra, 2015.

kapal/ tgl	dagat blue	ocean elite	legazpi	Darya Brahma	orient ace	valente angel	White toko	eastern asia	sea castle	luna blue	milky way	white tomony
1							699,540					
2	35,480	38,524	35,299			183,468	1,077,955					
3			1,080	60,685		167,558	269,175	1,328,906				
4	32,165	31,480		210,688		352,004	643,431	128,532				
5		8,080		179,018			627,370	3,709,765				
6						9,390	31,196	2,868,595				
7												
8												
9						48,501						
10						88,185	10,990	792,703	708,180			
11					449,377	170,185	357,908	139,600				
12				33,400	285,967	105,636		206,590	94,029			
13					612,787	60,260	29,958	738,838	337,935			
14					694,491			250,991				
15					612,787							
16				380,400	571,934	516,443	108,890	158,497	771,292			
17					245,114		26,337	139,271	1,251,350	513,896		
18						252,690	202,387		46,500	403,775		888,280
19							7,834			513,896		
20						35,345			109,986	403,775	1,018,514	497,397
21						20,210	437,214		865,588	473,110		639,443
22									830,906	624,016		
23									64,085	477,189	287,466	482,377
24						46,435				513,896	91,855	677,260
25											465,972	272,307
26						35,345					674,911	43,138
27												151,470
28												

Tabel 5. Arus Pengeluaran Barang MT Februari 2015
Sumber: Data Lapangan PT. Daisy Mutiara Samudra, 2015.

kapal /tgl	dagat blue	legazpi	super star	orient Aceh	kapal /tgl	orient ace	white tokiro	luna blue	white tomony
1					1				
2					2				
3	467.037				3		569.743		
4	467.037				4		762.766		
5					5				
6	147.764				6		5.136		
7	384.101				7				
8	82.220				8				
9	648.509				9				
10	242.422				10	70.752			
11					11		489.143		
12	172.208				12				
13		524.167			13		266.381		
14		106.179			14				
15		271.058			15				
16		223.139			16			333.105	
17					17				
18					18				
19		131.514	17.904		19				
20		332.628			20		102.856		45.893
21		389.604			21				309.000
22					22				
23	134.259				23				
24					24				92.473
25					25				237.117
26					26				75.852
27	100.033				27				
28					28				
29		88.178							
30									
31									

Tabel 6. Arus Pengeluaran Barang CBM Januari-Februari 2015
Sumber: Data Lapangan PT. Daisy Mutiara Samudra, 2015.

Berikut ini adalah data penggunaan lapangan penumpukan dan YOR selama Januari sampai Februari 2015 lapangan penumpukan 101-101U yang dilakukan oleh PT. Daisy Mutiara Samudra:

Tanggal	Lapangan Terpakai (M2)	YOR
1	0	0%
2	0	0%
3	3,251	41%

Tanggal	Lapangan Terpakai (M2)	YOR
1	5,243	66%
2	4,786	61%
3	7,477	95%

4	3,011	38%
5	3,011	38%
6	2,498	32%
7	1,796	23%
8	2,826	36%
9	1,742	22%
10	3,204	41%
11	3,204	41%
12	3,320	42%
13	2,846	36%
14	2,629	33%
15	1,607	20%
16	1,266	16%
17	1,252	16%
18	1,252	16%
19	1,096	14%
20	733	9%
21	517	7%
22	511	6%
23	1,302	16%
24	1,302	16%
25	1,302	16%
26	2,034	26%
27	1,532	19%
28	2,958	37%
29	2,515	32%
30	3,098	39%
31	2,951	37%

4	6,721	85%
5	5,214	66%
6	4,243	54%
7	4,243	54%
8	4,243	54%
9	4,227	53%
10	5,388	68%
11	4,853	61%
12	4,611	58%
13	2,928	37%
14	5,032	64%
15	4,828	61%
16	3,881	49%
17	3,156	40%
18	5,428	69%
19	5,254	66%
20	4,515	57%
21	3,601	46%
22	3,116	39%
23	2,679	34%
24	2,205	28%
25	1,879	24%
26	1,604	20%
27	1,553	20%
28	3,992	51%

Tabel 7. YOR Januari - Februari 2015

Sumber: Data Olahan, 2015.

Kinerja bongkar muat yang dilakukan PT. Daisy Mutiara Samudra selama periode Januari sampai Februari 2015 dengan lokasi dermaga 101-101U sebagai berikut:

NO	Kapal	T/G/H
1	Dagat Blue	191
2	Ocean Elite	247
3	Star Lygra	179
4	White Inaba	276
5	Legazpi	145
6	Super Star	163
7	Darya Brahma	201
8	Orient Ace	208
9	Grandway Star	55
10	Valente Angle	161

11	Hans Sympony	150
----	--------------	-----

Tabel 8. Kinerja Bongkar Muat Bulan Januari
 Sumber: PT. Daisy Mutiara Samudra, 2015.

NO	Kapal	T/G/H
1	White Tokio	179
2	Eastern Asia	189
3	Star Loen	208
4	Sea Castle	170
5	Luna Blue	116
6	Milky Way	216
7	White Tomony	220
8	Epoch Wind	134

Tabel 9. Kinerja bongkar muat bulan januari
 Sumber: PT. Daisy Mutiara Samudra, 2015.

Berdasarkan tabel kinerja bongkar muat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja bongkar muat PT. Daisy Mutiara Samudra tidak memiliki stabilitas yang cukup baik. Apabila melihat standar operasional kinerja pelayanan pelabuhan berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Nomor UM. 002/38/13/18/DJPL-11. Beberapa kinerja PBM tersebut berada di bawah standar yang telah disebutkan yaitu 150 ton/jam.

D. ANALISIS

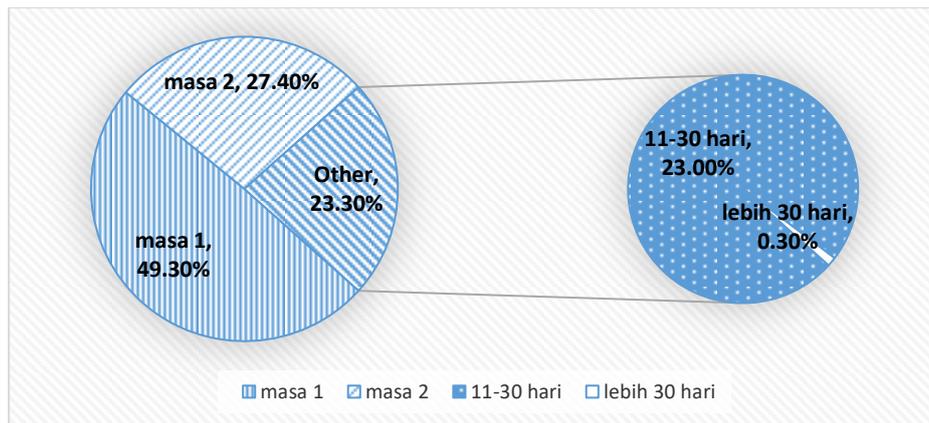
3.1 Analisis Waktu Penumpukan Lapangan Penumpukan

Berdasarkan kesepakatan bersama tentang tarif pelabuhan, masa waktu penumpukan dibagi menjadi dua masa. Masa satu dengan lama penumpukan satu sampai lima hari, masa dua dengan lama penumpukan enam sampai sepuluh hari dan masa tiga dengan lama penumpukan lebih dari sebelas hari. Hasil pengamatan dokumen arus pengeluaran barang yang dilakukan oleh penulis selama dua bulan terhitung 1 Januari sampai 28 Februari 2015, dapat diketahui waktu penumpukan barang di lapangan penumpukan 101-101u Terminal Operasi II, Pelabuhan Tanjung Priok yang dilakukan oleh PT. Daisy Mutiara Samudra:

Masa	Hari	Tonnage	Persentase
1	1	4232.6	8.1%
	2	6812.3	13.1%
	3	6654.0	12.8%
	4	4423.9	8.5%
	5	3493.6	6.7%
2	6	2272.0	4.4%
	7	3448.9	6.6%
	8	4279.4	8.2%
	9	2243.0	4.3%
	10	1964.5	3.8%
11 - 30		11967.0	23.0%
lebih 30 hari		145.0	0.3%

Tabel 10. Lama Waktu Penumpukan
 Sumber: Data Olahan, 2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas lama penumpukan adalah 2-3 hari. Masih terdapat barang yang berada di lapangan penumpukan lebih dari 30 hari, hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena lapangan yang berada di lini I adalah tempat penumpukan sementara.

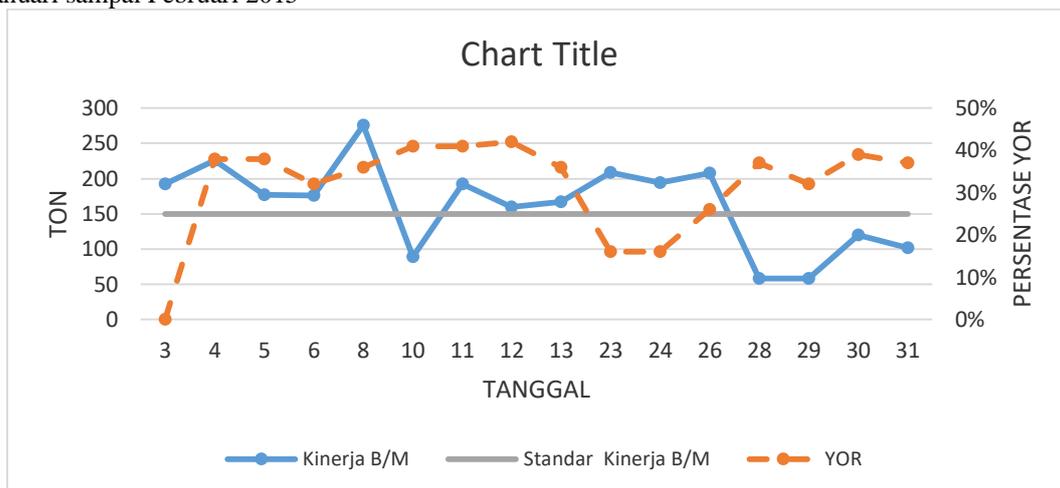


Gambar 12. Diagram Waktu Penumpukan

Sumber: Data Olahan, 2015.

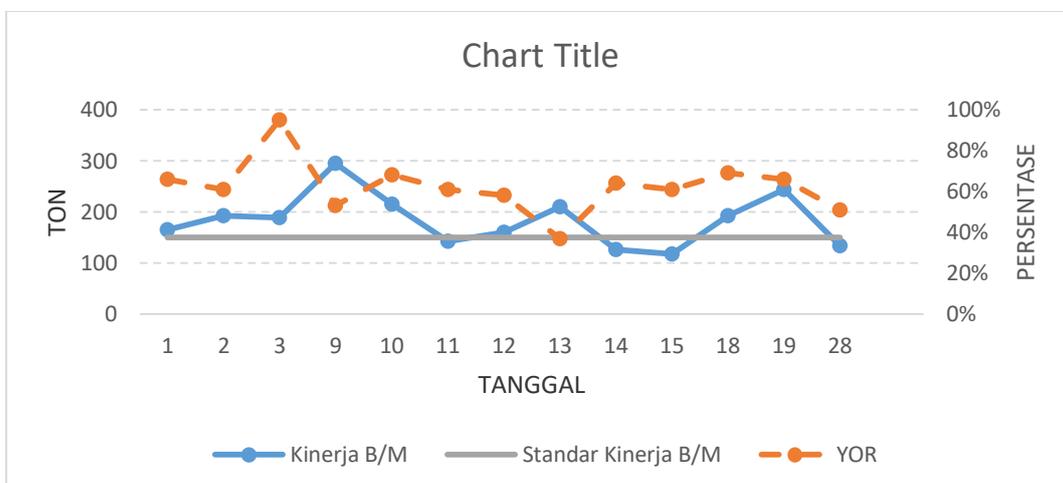
3.2 Pengaruh Lapangan Penumpukan Terhadap Kinerja Bongkar Muat

Dikarenakan kegiatan *stevedoring* dengan *cargodoring* saling berkaitan maka penulis mencoba mengetahui apakah lapangan penumpukan memiliki pengaruh terhadap kinerja bongkar muat PT. Daisy Mutiara Samudra yang memiliki kecenderungan tidak stabil. Berikut ini adalah grafik kinerja bongkar muat PT. Daisy Mutiara Samudra dan tingkat YOR di lapangan penumpukan 101-101U Terminal II, Pelabuhan Tanjung Priok dengan sampel data pada periode Januari sampai Februari 2015



Gambar 13. Hubungan Kecepatan Bongkar Muat Dengan Tingkat YOR Bulan Januari.

Sumber: Data Olahan, 2015.



Gambar 14. Hubungan Kecepatan Bongkar Muat Dengan Tingkat YOR Bulan Februari.

Sumber: Data Olahan, 2015.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja bongkar muat dipengaruhi oleh kondisi dan tingkat YOR lapangan penumpukan. Hal tersebut dapat dilihat apabila peningkatan YOR maka terjadi penurunan kinerja bongkar muat dan hal sebaliknya ketika YOR mengalami penurunan kinerja bongkar muat meningkat dapat dilihat pada tanggal 13 Februari 2015 kondisi YOR lapangan penumpukan berada pada angka 37% kinerja bongkar muat mencapai 210 T/G/H, namun ketika tanggal 14 Februari 2015 kondisi YOR lapangan meningkat menjadi 64% kinerja bongkar muat menurun menjadi 118 T/G/H.

Di beberapa kondisi meskipun terjadi penurunan YOR yang cukup signifikan karena intensitas pengeluaran barang yang cukup tinggi pada hari tersebut namun tidak terjadi peningkatan kinerja yang signifikan. Seperti pada tanggal 10 dan 28 Januari 2015 YOR menurun secara signifikan namun hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja bongkar muat, hal tersebut dikarenakan oleh sifat muatan tersebut. Oleh karena itu optimalisasi lapangan penumpukan dapat membuat kinerja bongkar muat menjadi lebih baik. Dapat diketahui bahwa penyebab kinerja bongkar muat PT. Daisy Mutiara Samudra tidak stabil salah satunya adalah tingkat YOR lapangan penumpukan. Selain itu sifat muatan yang dilakukan bongkar muat dan kondisi lalu lintas di dalam dan di luar pelabuhan mempengaruhi terjadinya penurunan kinerja.

Penurunan kinerja bongkar muat yang berkaitan dengan kondisi lapangan penumpukan adalah kondisi tidak dapat dihindari karena kegiatan *stevedoring* dengan *cargodoring* adalah satu sistem yang saling berkaitan, namun kondisi tersebut dapat diminimalkan. Hal tersebut disebabkan apabila proses *stevedoring* berjalan secara lancar dan cepat namun kondisi di lapangan sangat padat akan menyebabkan kegiatan *cargodoring* terhambat dan membuat terjadinya penumpukan barang di sisi kapal sehingga terjadinya *idle hook* atau ganco menggantung. Jika hal tersebut terjadi maka akan menimbulkan efek yang lebih luas terhadap kegiatan yang terjadi di lingkup pelabuhan. Seperti keterlambatan keterlambatan jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal, terjadinya kemacetan yang disebabkan oleh penumpukan truk yang berada di dalam lingkungan pelabuhan. Oleh karena itu tingkat kepadatan di lapangan penumpukan harus sebisa mungkin di minimalisir.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis sederhana yang dilakukan oleh penulis dapat membuat kesimpulan bahwa lapangan penumpukan berpengaruh terhadap kinerja bongkar muat seperti pada tanggal 13 februari kondisi YOR lapangan penumpukan berada pada angka 37% kinerja bongkar muat mencapai 210 T/G/H, namun ketika tanggal 14 februari kondisi YOR lapangan meningkat menjadi 64% kinerja bongkar muat menurun menjadi 118 T/G/H. Namun dalam beberapa kesempatan terjadi penurunan YOR namun tidak terjadi peningkatan kinerja bongkar muat yang dikarenakan sifat muatan seperti pada tanggal 10 dan 28 januari 2015. Sehingga membuktikan bahwa peningkatan kepadatan lapangan penumpukan dapat membuat terjadinya penurunan kinerja bongkar muat. Lapangan penumpukan memiliki peranan yang sangat mempengaruhi kinerja bongkar muat, oleh karena itu optimalisasi penggunaan lapangan penumpukan akan membuat peningkatan terhadap kinerja bongkar muat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Effendy. 2013. Diktat Kuliah Penanganan Bongkar Muat Di Dermaga Konvensional. Program Studi DIII Transportasi, Universitas Negeri Jakarta.
- Ali, Sungkono. 2012. Diktat Kuliah Tarif Jasa Pelayaran. Program Studi DIII Transportasi, Universitas Negeri Jakarta.
- Fasilitas pelabuhan. Sumber: http://www.maritimedia.com/fasilitas_pelabuhan.pdf di unduh pada 19 Mei 2015 pukul 05.44
- Karsafman, Tjetjep. 2011. Diktat Kuliah *Bulk Terminal Operation*. Program Studi DIII Transportasi, Universitas Negeri Jakarta.
- Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Nomor UM. 002/38/13/18/DJPL-11. Tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan
- Peraturan Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok Nomor: UK.112/2/10/OP.TPK.11. Tentang Tata Cara Pelayanan Kapal Dan Bongkar Muat Barang Di Pelabuhan Tanjung Priok.
- Suyono, R.P. 2007. Shipping. Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut edisi IV. PPM, Jakarta..